

# KUHARAP PINTAKU

*Nurhadi Sulhan*



## PERSEMBAHAN

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ \* قَيْدٌ صُيُودَكَ بِالْحَبَالِ الْوَائِقَهُ  
فَمِنَ الْحَمَاقَةِ أَنْ تَصِيدَ عَزَالَهً وَتَتْرُكَهَا بَيْنَ الْخَلَائِقِ طَالِقَهُ

*Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya  
Ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat  
Termasuk kebodohan kalau engkau memburu kijang  
Setelah itu kamu tinggalkan terlepas begitu saja.  
(Dirwan Qoy-Syafi'i)*

## **SIA-SIA (1)**

duri tiada runcing  
pisau tiada tajam  
panah tiada busur  
aku bingung

api tiada panas  
salju tiada dingin  
air tiada basah  
aku tak tahu

mentari tiada bersinar  
bulan tiada bercahaya  
bumi tiada berputar  
aku tak mengerti

mata tiada melihat  
telinga tiada mendengar  
mulut tiada bicara  
lidah tiada mengecap  
hidung tiada mencium  
aku tak paham

pikir tanpa nalar  
hati tanpa sanubari  
kasih tanpa sayang  
raga tanpa sukma

jiwa penuh luka

menjerit tak terdengar

teriak tak sampai

lemas lunglai

tak berdaya

(Jakarta, Juni 2018)

## **MALAM KEAGUNGAN (2)**

Indah kudengar

Dendang tuk Maha Besar

Unjuk syukur

Lamat-lamat bertafakur

Busana terindah

Cap tertera kulepas

Melepas perekat sirna

Sesirna ulat ke kepompong

Menunduk kini

Menghamba yang Kuasa

Kuharap berjumpa

Masa lusa

Kuharap baktiku

Kadang penuh rumpang

Siksa terbayang

Kuketuk rintangan

Fajar tiba

Ina tampak di muka

Tikar terselempang

Rona terbayang

Indah nian hari kemenangan

(Jakarta, Juni 2018)

### **KUHARAP PINTAKU (3)**

Kebecian melumat nikmat  
dalam kelam cahaya temaram  
tak tahu iba mengharap  
tiada kata dalam menghadap

menyanyi dalam sunyi  
tebaran tembang Sang Bidadari  
mengangkasa tiada sirna  
cinta kini menjalin sukma

jari-jemari merekat sungguh  
tiada bayu ingin menyentuh  
impian berarak mengangkasa  
terpadu dalam jiwa menghamba

tulus suci harapan abadi  
kian merona di pagi hari  
terpesona untaian embun pagi  
tiada bosan basahi bumi

tampak kenari bersahut-sahutan  
bukti kesyukuran pada Tuhan  
segala nikmat tak terbilang  
harapan kini tiada melayang  
(Jakarta, September 2018)

#### **DIRIKU KINI (4)**

aku tak mampu membenci  
melebihi kemampuanku  
aku tak mencintai  
melebihi diriku

aku tak berlari  
melebihi langkahku  
aku tak lakukan lompatan  
melebihi jangkuanaku kakiku

aku tiada mampu melempar  
melebihi segala ayunanku  
aku tak mengangkat  
melebihi beratku

aku tak menulis  
melebihi jariku jemariku  
aku tak menggenggam segala  
melebihi kepalan kedua tanganku

aku tak mau memberanikan  
melebihi keberaniaku  
tak berani lagi  
tak mampu

aku jadi diriku  
tak melebihi bayangku  
tak melebihi jankauanku

tak melebihi resonansiku  
kuaktifkan segala kekuranganku  
kumanfaatkan segala potensi diriku  
(Jakarta Februari 2019)



## **EMBUN SORE (5)**

Le Anaku Lanang  
Bapakmu nunggu embun  
Sing netes ing wayah sore

Arep nunggu, wis didukani  
Duka soko sing ora jelas,  
Muga enggal waras  
Senajan mangan soko beras

Le, anakku  
Hayo wadol marang Gusti,  
Mugo-mugo kasembadan

(Jakarta, April 2012)

## **IDUL FITRI (6)**

Indah kudengar

Dendang tuk Maha Besar

Unjuk syukur

Lamat-lamat bertafakur

Fajar tiba

Ina tampak di muka

Tikar terselempang

Rona terbayang

Indah nian hari kemenangan

(Cimahi, Agustus 2012)

## **SENGATAN LEBAH (7)**

Setelah kepala  
kena sengatan lebah,  
karena kudiberi waktu  
sepuluh bulan.  
hujan deras,  
angin kencang,  
petir menyambar,  
kutak peduli  
kutarik kuda besiku  
yang tua merana

(Rawamangun, Desember 2017)

## **DIRIMU (8)**

Gurumu adalah dirimu  
Pembimbingmu adalah dirimu  
Pemimpinmu adalah dirimu

Bangkitkan kekuatanmu  
Asahlah pikiranmu  
Sabarkanlah hatimu

Keberanian pada dirimu  
Keuletan pada dirimu  
Ketekunan pada dirimu

Baca pikiranmu  
Terjemahkan isyaratmu  
Biarkan dirimu

(Rawamangun, Desember 2017)

## **GURUKU (9)**

Teratai berarak  
Menarik ingin jiwa  
Penuh di dada  
Kiambang tak berpaut  
Biduk melaju tak jemu

Anai-anai mearayap penuh arti  
Mendekap teratai berkembang  
Senyum pesona merona  
Teriring embun pagi  
Dengung kumbang  
Kumandang lantang

Sang surya gagah perkasa  
Menyapa teratai nan gembira  
Tersapu sang bayu  
Tak kenal layu  
Riang gembira  
Ihlas semata  
Tiada tara

(Jakarta, 25/11/17)

## **WAJAHKU (10)**

Dari tadi  
kucari wajahku  
dari orang lain,  
tapi tak tampak

dari tadi  
kulihat tubuhku  
dari sisi lain  
tapi tak terlihat

dari tadi  
kuraba keningku  
dari guratan sampingku  
tapi tak terasa

kapan wajahku tiba  
di mana aku temui  
dengan apa berjumpa  
siapa yang peduli

(Jakarta, Agustus 2017)

## **PILIHANKU (11)**

Kupilih pilihanku  
yang paling sempurna  
atas dua dasar  
dasar yang kuyakini

Kudasarkan hidupku  
kusandarkan tubuhku  
kusemayamkan jiwaku  
kurentang diriku

Jalan tanpa dasar  
menyasar tanpa sinar  
tertukar nanar  
dalam kelakar

Kupegang erat  
bayu berlalu  
kupilin baja  
biduk berlalu

(Jakarta, April 2017)

## **JIWA (12)**

Perilakuku adalah jiwa ragaku

Lisanku adalah kakiku

Lambaian tanganku pada anganku

Pikiran melayang tak tentu

Lirih ditindih

Rintih ditindas

Ruam tampak

Lenyap lepas

Risau anganku

Pada masa

Silau terpukau

Raga perkasa

(Jakarta, April 2017)



## **PUKUL 00.30 (13)**

Sejak sore itu  
Pikiranku melayang  
Sulit mata terpejam  
Kuingat kata-kataku  
Pada gadisku  
Apa yang ada  
Dalam relung tajam  
Tekad bulat  
Telah melayang  
Pukul 00.30  
Pintu gerbang terbuka  
Salam gadisku menggema  
Ingin sumbang suara  
Tergetar dalam dada

(Jakarta, Februari 2017)

## **MANGGA RANUM (14)**

Pagi itu cuaca cerah  
Kicau murai bersahutan  
Arit terasah tajam  
Tali pengikat tergemgam  
Empat sekawan  
Berjalan melenggang  
Menuju ketepian jurang  
Berharap rumput menjulang  
Sinar kilatan embun terang  
Tersiram surya di celah dahan  
Mata menarawang  
Antara dedaunan nan rindang  
Hijau, kuning keemasan  
Tampak ranum berkilatan  
Keinginan menerkam  
Mangga ranum menawan  
Kami tak peduli  
Ini milik siapa  
Ingin cepat perut terisi  
Pikiran terasa tersiksa  
Kami hanya pencari rumput  
Segera mengisi perut  
Tanpa terdengar ribut  
Sayup-sayup surut  
(Jakarta, November 2019)

## **AKU MINTA UANG (15)**

Sura gemuruh burung baja  
Melayang-layang di balik awan  
Kuikuti suara kawanku  
Teriak lantang  
Sambil mendongak ke awan  
Hoooooi, minta uaaaaang  
Kuikuti kata itu,  
Hoooooi, minta uaaaaang  
Makin lama hanya bekas awan  
Melayang-layang berkunang-kunang  
Teriakan kami tak terdengar  
Kuulang dan kulang kembali  
Bila si burung baja  
Melintas di atas kepala  
Sampai bosan hati meronta  
Tiada arti tiada kata  
Aku minta uang  
Yang di atas sana

(Jakarta, November 2019)

## **KUDOAKAN IBU (16)**

Untaian kata terucap  
Kadang terdengar meninggi  
Kadang lambat-lambat  
Sayup sampai  
Ditepis serunai

Tata cara diikuti  
Menghamba pada Ilhai  
Mengaharap dzat Maha Suci  
Pada dirimu kini  
Semoga diridhoi

Tak satupun di sekelilingmu  
Berdiam tanpa harap  
Lelah berucap  
Dalam terlelap

Keindahan irama kata  
Mengalir begitu saja  
Tanpa aba-aba  
Apalagi terpaksa  
Hati terlena

Jantung bacaan suci  
Berulang kembali  
Silih berganti penuh arti  
Sirna sunyi sembunyi

Ada yang memandang tenang  
Bisikkan nyanyian indah  
Tampilkan wajah tegar  
Menghapus gusar  
Ini untukmu Ibu  
Takkan layu  
Seribu waktu  
Teruntai satu-satu  
Takkan hilang  
Diterjang sang bayu

Tampak kawan berarakan  
Berkalam salam bersautan  
Berisik dalam ketentraman  
Teriring penuh senyuman

Sepucuk untaian kata  
Penuh irama membahana  
Mohonkan ampun segalanya  
Silap khilap akan sirna  
Tiada aral terjaga

Kapas seputih salju  
Menyongsong balasanMU  
Kubersaksi tiada kelu  
Kupanjatkan doa untukmu  
Setiap waktu  
Padamu IBU

(Jakarta, Mei 2019)